

**ANALISIS AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN (STUDI KASUS PADA
PT. PLN PERSERO TANJUNGPINANG)**

Raja Kurnia Juita

090462201 278

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, 2014

ABSTRAK

PT. PLN atau Perusahaan Listrik Negara merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan energi listrik dan merupakan penyedia jasa kelistrikan terbesar di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah PT. PLN (Persero) Tanjungpinang sudah menerapkan Akuntansi Pertanggungjawaban. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang berupa keterangan, penjelasan, atau uraian yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi tujuan, struktur organisasi dan aktivitas yang ada pada PT. PLN (Persero) Tanjungpinang.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. PLN (Persero) Tanjungpinang sudah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dengan cukup baik. Hal ini dapat diketahui dengan hasil persentase yang diperoleh dari perhitungan jawaban kuesioner yaitu 87,65%, maka penulis menarik kesimpulan bahwa akuntansi pertanggungjawaban pada PT. PLN (Persero) Tanjungpinang sudah baik.

Kata kunci : Akuntansi Pertanggungjawaban, struktur organisasi dan pusat-pusat pertanggungjawaban.

1. PENDAHULUAN

PT. PLN atau Perusahaan Listrik Negara merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan energi listrik dan merupakan penyedia jasa kelistrikan terbesar di Indonesia. Pada awalnya PT. PLN ditetapkan sebagai pemegang kuasa usaha ketenagalistrikan. Naamun sejak tahun 1992, pemerintah memberikan kesempatan pada sector swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan tenaga listrik. Oleh karena itu, bulan juni 1994 PLN dialihkan dari perusahaan umum menjadi perusahaan perseroan (persero), sehingga nama perusahaan ini menjadi PT. PLN (Persero).

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, PLN dituntut untuk melaksanakan usaha dengan sebaik-baiknya agar dapat membantu dan mensejahterakan masyarakat. Karena listrik sangat penting bagi masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti yang kita ketahui semua teknologi yang ada saat sekarang ini, pada umumnya untuk mengoprasikannya bergantung pada listrik. Dapat dibayangkan apabila sehari saja hidup manusia ini tanpa adanya listrik, maka serasa dunia menjadi lumpuh total.

Oleh karena itu, PT. PLN memerlukan suatu alat bantu pengendalian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya. Untuk melakukan aktivitas PT. PLN diperlukan tim yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah menjadi tanggungjawab menurut struktur organisasi yang ada pada PT. PLN. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban ini pada umumnya menetapkan bagian unit-unit organisasi dengan pelimpahan wewenang dan tanggungjawab secara jelas dan tegas. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dapat terlaksana dengan baik apabila struktur organisasi terlihat adanya pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang ada pada organisasi tersebut.

Akuntansi pertanggungjawaban itu sendiri menurut Hansen dan Mowen adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan para manajer untuk mengoprasikan pusat pertanggungjawaban mereka. Akuntansi pertanggungjawab adalah alat fundamental untuk pengendalian manajemen dan ditentukan melalui empat elemen penting, yaitu pemberian tanggungjawab, pembuatan ukuran kinerja, pengevaluasian kinerja dan pemberian penghargaan.

Oleh karena itu, Informasi akuntansi pertanggungjawaban masa lalu bermanfaat untuk menganalisis prestasi dari masing-masing manajer pusat pertanggungjawaban. Di samping itu, informasi akuntansi pertanggungjawaban masa lalu dapat membantu membangkitkan motivasi para manajer pusat akuntansi pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban yang menyangkut masa yang akan datang digunakan dalam kegiatan perencanaan, khususnya perencanaan tahunan, yang dikenal dengan nama Anggaran.

Untuk itu, dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban, suatu organisasi dibagi menjadi beberapa pusat

pertanggungjawaban yang dibentuk untuk mencapai salah satu atau beberapa tujuan dan diharapkan dapat membantu dalam pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan secara keseluruhan. Pengertian Pusat pertanggungjawaban itu sendiri menurut Hansen dan Mowen adalah suatu segmen bisnis yang manajernya bertanggungjawab terhadap serangkaian kegiatan tertentu.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalahnya adalah Apakah PT PLN Persero tanjungpinang sudah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban ?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah PT. PLN Persero Tanjungpinang sudah menerapkan Akuntansi Pertanggungjawaban.

2. TINJAUAN TEORI

a. Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Hansen dan mowen dalam buku Akuntansi Manajemen "Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat peranggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka".

Lain halnya menurut Mulyadi (1997:188) "Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem Akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan biaya atau pendapatan yang dianggarkan.

akuntansi pertanggungjawaban dapat juga dipahami sebagai suatu sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan organisasi itu, serta mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat pertanggungjawaban dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat pertanggungjawaban yang bersangkutan yang memiliki tanggung jawab.

Menurut Mulyadi (2001) syarat-syarat untuk menerapkan akuntansi pertanggungjawaban terdiri dari:

1. Struktur organisasi

Dalam akuntansi pertanggungjawaban struktur organisasi harus menggambarkan aliran tanggung jawab, wewenang dan posisi yang jelas untuk setiap unit kerja dari setiap tingkat manajemen. Selain itu harus menggambarkan pembagian tugas dengan jelas pula. Dimana organisasi disusun sedemikian rupa sehingga wewenang mengalir dari tingkat manajemen dari atas ke bawah, sedangkan tanggungjawab sebaliknya.

2. Anggaran.

Dalam akuntansi pertanggungjawaban setiap pusat pertanggungjawaban harus ikut serta dalam penyusunan anggaran karena anggaran merupakan gambaran rencana kerja para manajer yang akan dilaksanakan dan sebagai dasar dalam penilaian kerjanya, diikuti sertakannya semua para manajer dalam penyusunan.

3. Pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali

Karena tidak semua biaya yang terjadi dalam suatu bagian dapat dikendalikan yang harus ditanggung jawabkan olehnya. Pemisahan biaya kedalam biaya terkendali dan biaya tidak terkendali perlu dilakukan dalam akuntansi pertanggungjawaban.

a. Biaya terkendali adalah biaya yang dapat secara langsung dipengaruhi oleh manajer dalam jangka waktu tertentu.

b. Biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak memerlukan keputusan dan pertimbangan manajer karena hal ini tidak dapat mempengaruhi biaya karena biaya ini diabaikan.

4. Klasifikasi dan kode rekening untuk akuntansi pertanggungjawaban.

Oleh karena biaya yang terjadi akan dikumpulkan untuk setiap tingkatan manajer maka biaya harus digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi. Setiap tingkatan manajemen merupakan pusat biaya dan akan dibebani dengan biaya yang terjadi didalamnya yang dipisahkan antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendali. Kode perkiraan diperlukan untuk mengklasifikasikan perkiraan-perkiraan baik dalam neraca maupun dalam laporan rugi-laba.

5. Laporan pertanggungjawaban

Salah satu unsur penting dalam akuntansi pertanggungjawaban adalah laporan pertanggungjawaban kepada manajer yang bertanggung jawab. Laporan pertanggungjawaban berisi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan manajer. Pada akuntansi biaya setiap bulannya membuat laporan pertanggungjawaban untuk tiap-tiap pusat biaya. Setiap awal bulan dibuat rekapitulasi biaya atas dasar total biaya bulan lalu, yang tercantum dalam kartu biaya. Atas dasar rekapitulasi biaya disajikan laporan pertanggungjawaban biaya. Isi dari laporan pertanggungjawaban disesuaikan dengan tingkat manajemen yang akan menerima.

Menurut Mulyadi (2001:191) ada empat karakteristik sistem akuntansi pertanggungjawaban, yaitu:

1. Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban.
Sistem pertanggungjawaban mengidentifikasi pusat pertanggungjawaban sebagai unit organisasi seperti departemen, keluarga produk, tim kerja atau individu. Apapun satuan pusat pertanggungjawaban yang dibentuk, sistem akuntansi pertanggungjawaban membebaskan tanggung jawab kepada individu yang diberi wewenang. Tanggung jawab dibatasi pada satuan keuangan seperti biaya.
2. Standar yang ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu.
Setelah pusat pertanggungjawaban diidentifikasi dan ditetapkan, sistem akuntansi pertanggungjawaban menghendaki ditetapkannya biaya standar sebagai dasar untuk menyusun anggaran. Anggaran berisi biaya standar yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Biaya standar dan anggaran merupakan ukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dalam mewujudkan sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.
3. Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dengan anggaran.
Pelaksanaan anggaran merupakan penggunaan sumber daya oleh manajer pusat pertanggungjawaban dalam mewujudkan sasaran yang ditetapkan dalam anggaran. Penggunaan sumber daya ini diukur dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang mencerminkan

ukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dalam mencapai sasaran anggaran.

4. Manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakann manajemen yang lebih tinggi.

Sistem penghargaan dan hukuman dirancang untuk memacu para manajer dalam mengelola biaya untuk mencapai target standar biaya yang dicantumkan dalam anggaran. Atas dasar evaluasi penyebab terjadinya penyimpangan biaya yang direalisasikan dari biaya yang dianggarkan, para manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman menurut sistem penghargaan dan hukuman yang ditetapkan berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi.

b. Pusat Pertanggungjawaban

Menurut Hansen dan Mowen dalam buku Akuntansi Manajemen Pengertian Pusat pertanggungjawaban itu sendiri adalah suatu segmen bisnis yang manajernya bertanggung jawab terhadap serangkaian kegiatan tertentu.

Sedangkan menurut Samrin dalam buku Akuntansi Manajemen Suatu Pengantar "Pusat pertanggungjawaban merupakan satu bagian dalam organisasi yang dimiliki kendali atas terjadinya biaya, perolehan pendapatan, atau penggunaan investasi".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pusat pertanggungjawaban merupakan suatu unit bagian dari organisasi yang dipimpin seorang manajer yang bertanggung jawab atas hasil dari aktivitas pusat pertanggungjaban yang dipimpinnya.

c. Jenis-Jenis Pusat Pertanggungjawaban

Menurut Hansen dan Mowen dalam buku Akuntansi Manajemen "Ada empat jenis pusat pertanggungjawaban":

1. Pusat biaya (cost center) adalah suatu pusat pertanggungjawaban yang kinerja manajernya diukur berdasarkan biayanya (nilai masukan). Dalam pusat biaya, keluarannya tidak dapat atau tidak perlu diukur dalam wujud pendapatan. Hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan keluaran pusat biaya tersebut tidak dapat diukur secara kuantitatif, atau kemungkinan manajer pusat biaya tersebut tidak dapat

- bertanggung jawab atas keluaran pusat biaya tersebut.
2. Pusat pendapatan (revenue center) adalah pusat pertanggungjawaban yang menejernya diberi wewenang untuk mengendalikan pendapatan pusat pertanggungjawaban tersebut. Manajer pusat pendapatan diukur kinerjanya dari pendapatan yang diperoleh pusat pertanggungjawabannya dan tidak dimintai pertanggungjawaban mengenai masukannya, karena dia tidak dapat mempengaruhi pemakaian masukan tersebut.
 3. Pusat laba (profit center) adalah pusat pertanggungjawaban yang manajernya diberi wewenang untuk mengendalikan pendapatan dan biaya pusat pertanggungjawaban tersebut.
 4. Pusat investasi (investment center) adalah pusat laba yang manajernya diukur kinerjanya dengan menghubungkan laba yang diperoleh dengan investasi yang dilakukan oleh pusat pertanggungjawaban tersebut. Ukuran prestasi manajer pusat investasi dapat berupa rasio antara laba dengan investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

3. METODE PENELITIAN

a. Definisi Operasional Variabel

Menurut Mulyadi (1997:188) Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem Akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan biaya atau pendapatan yang dianggarkan. Variabel ini meliputi indikator :

1. Syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban
 - a. Struktur organisasi,
 - a. Anggaran,
 - b. Pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali
 - c. klasifikasi dan kode rekening untuk akuntansi pertanggungjawaban
 - d. Laporan pertanggungjawaban

1. Karakteristik akuntansi pertanggungjawaban
 - a. Identifikasi pusat pertanggungjawaban
 - b. Standar pengukuran kinerja manajer

- c. Kinerja manajer diukur dengan membandingkan anggaran dan realisasi
- d. Penghargaan dan hukuman.

b. Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. PLN (Persero) Tanjungpinang. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Akuntansi Pertanggungjawaban. Disurvei secara langsung untuk memperoleh data dan informasi perusahaan.

c. Penentuan responden

Responden dari penelitian ini adalah PT. PLN (Persero) yang diwakili oleh Manajer Area, staf ahli manajer, para asisten manajer Area, asisten-asisten manajer, supervisor, dan asisten-asisten supervisor.

d. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa keterangan, penjelasan, atau uraian yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi tujuan, struktur organisasi dan aktivitas yang ada pada PT. PLN (Persero) Tanjungpinang.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan cara perolehannya yaitu :

1. Data primer yaitu hasil wawancara dari pihak PT. PLN (Persero) Tanjungpinang, dan beberapa pihak atau bagian yang berwenang, meliputi penjelasan akuntansi pertanggungjawaban, wawancara bagian akuntansi pertanggungjawaban melalui hasil observasi, yang menjadi sasaran penelitian yaitu Akuntansi Pertanggungjawaban merupakan data yang belum jadi dan kemudian diolah.
2. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Dokumen sejarah berdirinya PT. PLN (Persero) Tanjungpinang.
 - b. Struktur organisasi PT. PLN (Persero) Tanjungpinang.
 - c. Bukti dan catatan yang berhubungan dengan proses Akuntansi Pertanggungjawaban.

e. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini akan digunakan sebagai dasar pembahasan secara teoritis dalam mengumpulkan data dengan cara membaca buku-buku literatur, makalah ilmiah mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan akuntansi pertanggungjawaban. Serta hasil-hasil penelitian yang ada hubungannya dengan pokok penelitian yang dilakukan.

2. Studi Lapangan

Dalam studi lapangan ini dilakukan penelitian langsung ke pihak PT. PLN (Persero) untuk memperoleh data yang real. Teknik yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data meliputi:

a. Observasi

Yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung, mengenai segenap aktivitas atau kegiatan yang ada di PT. PLN (Persero).

b. Wawancara

Yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan lisan secara langsung kepada pimpinan dan staf atau bagian-bagian yang terkait dalam akuntansi pertanggungjawaban. Wawancara ini dilakukan penulis kepada Bapak Dariel Pelawi yang berjabatan sebagai Supervisor.ADM & Umum. Informasi yang diperoleh sesuai dengan fakta dan informasi di lapangan.

c. Kuesioner

Yaitu mengumpulkan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang sedang diangkat mengenai akuntansi pertanggungjawaban. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dilakukan untuk memperoleh data primer. Tujuan dari penyebaran koesioner ini adalah untuk mengetahui seberapa baik PT. PLN (Persero) Tanjungpinang telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban. Koesioner yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Noviana Siagian..

f. Teknik Analisis Data

Penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian deskriptif. Oleh karena itu analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh secara sistematis kemudian dianalisis untuk mencapai kejelasan. Analisis data yang dilakukan adalah dengan mempelajari segenap aktivitas pada PT. PLN (Persero), tapi dalam hal ini adalah tentang akuntansi pertanggungjawaban.

Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan metode komparatif. Metode komparatif merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan jawaban responden dengan jumlah jawaban responden. Dan hasil analisis digunakan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian dan diproses dengan cara dijumlahkan, kemudian dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Dalam pengolahan data hasil pertanyaan obserasi yang penulis sajikan menggunakan pertanyaan tertutup yang memungkinkan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu. pilihan jawaban yang diberikan adalah Ya dan Tidak. Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden, dilakukan analisis statistik dengan menggunakan rumus Dean J. Champion (1990:302).

Untuk keperluan interpretasi hasil perhitungan persentase, Dean J. Champion mengemukakan sebagai berikut:

- a. 0%-25% :berarti penerapan akuntansi pertanggungjawaban tidak baik.
- b. 25%-50% :berarti penerapan akuntansi pertanggungjawaban kurang baik
- c. 50%-75% :berarti penerapan akuntansi pertanggungjawaban cukup baik
- d. 75%-100% :berarti penerapan akuntansi pertanggungjawaban sangat baik

Selanjutnya dalam menganalisis data akuntansi pertanggungjawaban juga menggunakan rumus Champion sebagai berikut:

Rumus Dean J. Champion :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban "Iya"}}{\sum \text{Jumlah jawaban observasi}} \times 100\%$$

4. PEMBAHASAN

Berikut hasil yang diperoleh penulis berdasarkan informasi dan penelitian yang dilakukan pada PT. PLN (Persero) Tanjungpinang mengenai akuntansi pertanggungjawaban yang terdiri dari beberapa syarat dan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban diantaranya :

syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban

a. Struktur organisasi

Struktur organisasi pada PT. PLN (Persero) secara jelas telah menggambarkan jenjang wewenang, tanggung jawab, tugas dan kewajiban setiap tingkatan manajemen dengan baik. Perusahaan juga telah merumuskan dengan jelas fungsi- fungsi pokok, tugas dan tanggung jawab unit kerja pada PT. PLN (Persero).

b. Anggaran

Penyusunan anggaran di PT. PLN (Persero) dilaksanakan berdasarkan atas akuntansi pertanggungjawaban. Oleh karena itu, setiap manajer pusat pertanggungjawaban mempunyai hak untuk mengajukan anggaran sesuai dengan ruang lingkup, wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Anggaran yang diajukan oleh setiap manajer pusat pertanggungjawaban sebelum disetujui harus dibahas bersama-sama dengan atasan masing-masing. tujuannya agar anggaran yang disusun benar-benar dapat dijadikan salah satu alat ukur prestasi kerja manajer.

c. Pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali

Berdasarkan informasi yang penulis dapat dari PT. PLN (Persero), perusahaan tersebut telah memisahkan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali untuk masing-masing pusat pertanggungjawaban yang ada pada PT. PLN.

d. Klasifikasi dan kode rekening untuk akuntansi pertanggungjawaban

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa PT. PLN telah melakukan pengkodean rekening untuk setiap perkiraan dengan cukup memadai.

e. Laporan pertanggungjawaban

PT. PLN (Persero) telah membuat laporan pertanggungjawaban yang disajikan pusat biaya diseluruh tingkat manajerial Adapun data yang dimuat dalam laporan pertanggungjawaban meliputi data yang dianggarkan, data yang sesungguhnya (realisasi), dan selisih antara realisasi dengan anggaran yang terjadi. Yang menjadi pusat pendapatan/biaya yang bersangkutan.

Karakteristik akuntansi pertanggungjawaban

- a. Identifikasi pusat pertanggungjawaban
Berdasarkan informasi yang diperoleh, PT. PLN (Persero) telah mengidentifikasi dan menetapkan suatu pusat pertanggungjawaban yang diberi tugas dan tanggung jawab berdasarkan spesialisasi dan bidang yang ditempatinya.
- b. Standar pengukuran kinerja manajer
Berdasarkan informasi yang diperoleh, standar pengukuran kinerja manajer pada PT. PLN (Persero) adalah terlaksananya tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian pada PT. PLN (Persero).
- c. Kinerja manajer diukur dengan membandingkan anggaran dan realisasi
Berdasarkan informasi yang diperoleh, PT. PLN (Persero) terdapat laporan pertanggungjawaban berupa laporan realisasi anggaran yang dapat dijadikan dasar yang memadai untuk mengukur kinerja manajer.
- d. Penghargaan dan hukuman
Berdasarkan penelitian dan wawancara yang penulis lakukan pada PT. PLN (Persero), manajer akan mendapatkan penghargaan jika kinerja dari semua bagian (user) sudah berjalan sesuai dengan tugas dari masing-masing bagian (user) tersebut. Dan tentunya tidak spesifik pada satu bagian (user) saja. Sedangkan hukuman tidak diberlakukan, melainkan hanya diberikan kesempatan untuk memperbaiki, kesalahan atau apa yang belum di capai oleh bagian tersebut. Kecuali penyimpangan dalam anggaran, manajer yang bersangkutan akan langsung dikeluarkan dari PT. PLN (Persero). Ketika manajer sudah mencapai suatu tujuan dan kinerjanya bagus maka manajer tersebut akan menjadi salah satu komponen kinerja individu dan organisasi yang secara tidak langsung akan berpengaruh kepada dua hal

- yaitu: 1. Secara material akan mendapatkan insentif kinerja. 2. Naik jabatan / grand

Analisis Statistik

Data-data penulis peroleh dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi 27 (dua puluh tujuh) pertanyaan yang berhubungan dengan akuntansi pertanggungjawaban kepada 33 (tiga puluh tiga) orang responden yaitu Manajer Area, staf ahli manajer, para asisten manajer Area, asisten-asisten manajer, supervisor, dan asisten-asisten supervisor. Dan melakukan perhitungan persentase dari hasil jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan.

Dalam pengolahan data hasil pertanyaan-pertanyaan observasi yang penulis sajikan, pilihan jawaban yang penulis sajikan adalah Ya dan Tidak serta skor yang diberikan tiap alternatif jawaban adalah Ya=1 & Tidak=0.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam megolah jawaban kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Memisahkan jawaban responden sesuai dengan alternatif jawaban yang diberikan yaitu: Ya & Tidak.
2. Skor masing-masing jawaban adalah Ya diberi nilai satu (1) dan Tidak diberi nilai nol (0).
3. Menjumlahkan nilai dari tiap-tiap jawaban kuesioner. Hasil yang diperoleh dari jawaban kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Kuesioner

Variabel	Ya	Tidak	Total Jawaban kuesioner
Akuntansi Pertanggungjawaban	781	110	891

4. Menghitung persentase jawaban kuesioner yang di peroleh dari responden dengan menggunakan rumus Dean J. Champion:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban "Iya"}}{\sum \text{Jumlah jawaban observasi}} \times 100\% \\ &= \frac{781}{891} \times 100\% \\ &= 87,65\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh dari perhitungan jawaban kuesioner diatas yaitu 87,65%, maka penulis menarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. PLN (Persero) Tanjungpinang sudah baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada PT. PLN (Persero) mengenai analisis akuntansi pertanggungjawaban (studi kasus pada PT. PLN persero tanjungpinang), maka penulis mengambil kesimpulan bahwa akuntansi pertanggungjawaban pada PT. PLN (Persero) sudah baik. Hal ini didukung oleh sudah terpenuhinya beberapa syarat dan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban.

Saran

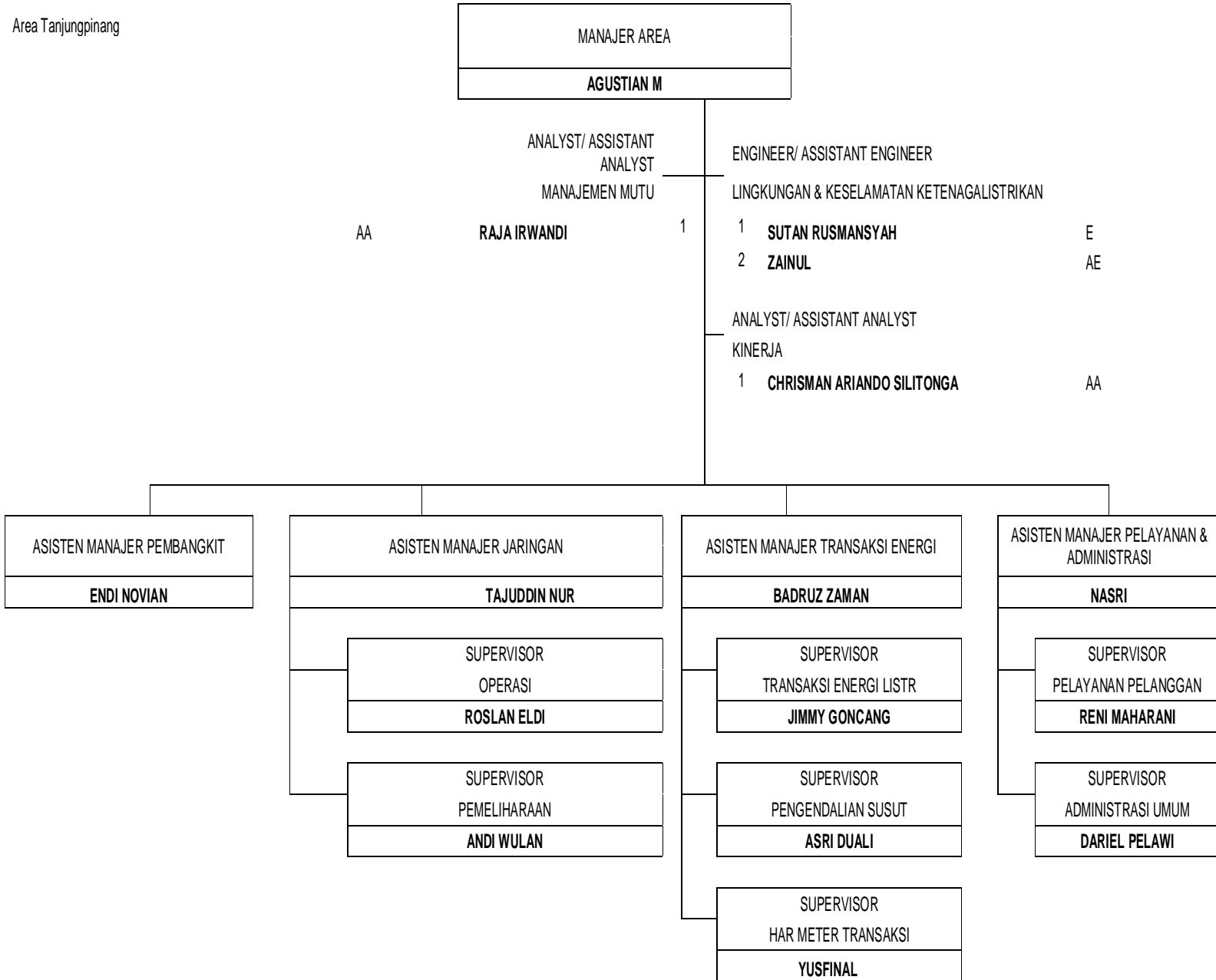
Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyarankan agar PT. PLN (Persero) memberikan hukuman atau membuat peraturan tertulis untuk manajer dan pegawai lain jika melakukan kesalahan atau kelalaian dalam menjalankan kewajiban dan tanggungjawabnya agar mereka bisa melakukan sesuatu yang lebih baik lagi dalam pencapaian tujuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharawati. Athena. 2010. *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Ahyari. Agus, 2002. *Anggaran Perusahaan. Pendekatan Kualitatif*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Cetakan ke Empat. BPFE.
- Anthony, Robert N. dan Govindarajan, Vijay. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Champion. Dean J. 1991. *Basic. Statistik For social research*. Adtion, new York mac Media.
- Duniah. Firdauh ahmad dan Wasillah. 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D. R dan Mowen M. M. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Hansen, D. R dan Mowen M. M. 2010. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 4 Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Halim. Abdul dan Supomo. Bambang. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Indra. Bastian. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andy

- Liana. Elda, 2012. *Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya (Pada hotel Berbintang Di Kota Tanjungpinang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Erlangga.
- Mulyadi, 1992, *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke satu. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke Dua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ke Tiga. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Samrin, L.M. 2001. *Akuntansi Manajemen suatu Pengantar*, Cetakan Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Dian Noviana.. 2007. *Studi Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Bantu Manajemen Menilai kinerja Manajer Pusat Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Daya Mekar Tekstindo)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama.
- Soemarso. Sr. 2000. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Viyanti. 2010. *Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Terhadap Penilaian Prestasi Kerja*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Maranatha.
- Weharima. Aria. 2005. *Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Bantu Bagi Manajemen Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Pemasaran (Studi Kasus Pada PT. PLN Unit Bisnis Distribusi Jabar dan Banten)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama.
- Yansen L. Ricardo. 2008. *Efisiensi dan Keefektifan Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian dan Evaluasi Kinerja Manajemen (Studi Kasus Pada PT. Asuransi Jiwasraya Malang Regional Office)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya.

LAMPIRAN



OBSERVASI PENELITIAN

ANALISIS AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN

(STUDI KASUS PADA PT. PLN PERSERO TANJUNGPINANG)

I. CARA PENGISIAN

Petunjuk : Berilah tanda check list (v) pada jawaban yang menurut anda sesuai !

Objek Observasi : Analisis Akuntansi
Pertanggungjawaban

Tempat Observasi : PT PLN (Persero) Tanjungpinang

Waktu Observasi :

Observer :Raja Kurnia Juita

II. DATA RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

Pendidikan Terakhir : SM SI

D3 S2

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Lama Bekerja : < 1 Tahun 5-10 Tahun

: 1-5 Tahun >10 Tahun

III. DAFTAR PERTANYAAN

LEMBAR OBSERVASI

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah dalam perusahaan terdapat struktur organisasi ?		
2.	Apakah dalam struktur organisasi terdapat pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang jelas ?		
3.	Apakah dalam pelaksanaannya, para pelaksana telah memahami dengan baik tanggung jawab dan wewenangnya ?		
4.	Apakah dalam struktur organisasi tersebut telah memisahkan pusat-pusat pertanggungjawaban ?		
5.	Apakah dalam perusahaan manajer diberi peran dalam pencapaian tujuan perusahaan ?		
6.	Apakah pemberian peran itu dalam bentuk anggaran ?		
7.	Apakah dengan adanya penyusunan anggaran para manajer ikut berperan dalam pencapaian tujuan		

	masing-masing bagian ?		
8.	Apakah perusahaan membuat perencanaan dengan penyusunan anggaran ?		
9.	Apakah dalam perusahaan terdapat anggaran untuk masing-masing bagian dari fungsi pokok perusahaan ?		
10.	Apakah anggaran yang dibuat perusahaan benar-benar dapat memotivasi para manajer dalam meningkatkan kinerjanya ?		
11.	Apakah anggaran merupakan satu-satunya standar untuk mengendalikan aktivitas yang berjalan ?		
12.	Apakah dalam pelaksanaan anggaran perlu diadakan koordinasi antar bagian ?		
13.	Apakah perusahaan membandingkan anggaran dengan realisasinya ?		
14.	Apakah dalam pencatatan transaksi diperusahaan telah menggunakan kode rekening ?		
15.	Apakah dalam kode rekening yang digunakan itu telah dicantumkan kode bagian ?		
16.	Apakah pemberian kode rekening itu dapat menunjang efektivitas akuntansi pertanggungjawaban ?		
17.	Apakah perusahaan telah melakukan pemisahan antara biaya terkendali dengan biaya tidak terkendali ?		
18.	Apakah masing-masing bagian dalam perusahaan memberi laporan pertanggungjawaban ?		
19.	Apakah dalam sistem pelaporan informasi akuntansi telah dipisahkan antara yang masih rencana dengan yang sebenarnya terjadi ?		
20.	Apakah laporan tersebut dilaporkan secara periodik ?		
21.	Apakah laporan pertanggungjawaban itu merupakan realisasi anggaran dari anggaran yang disusun sebelumnya ?		
22.	Apakah di laporan pertanggungjawaban dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi ?		
23.	Apakah penyimpangan-penyimpangan tersebut selalu dianalisis dan dicari penyebabnya ?		
24.	Apakah hasil analisis tersebut dapat dijadikan dasar bagi manajer untuk mengambil tindakan perbaikan ?		
25.	Apakah diambil tindakan perbaikan atas penyimpangan yang terjadi ?		
26.	Apakah ada insentif atau bonus khusus yang diberikan kepada manajer pusat pertanggungjawaban yang berprestasi ?		
27.	Apakah ada sanksi atau hukuman yang diberikan kepada manajer apabila terjadi penyimpangan dari rencana yang ditetapkan ?		

Sumber: Dian Noviana Siagian Tahun 2007

LAPORAN PENYERAPAN ANGGARAN
PT PLN (PERSERO) TANJUNGPINANG
S/D BULAN DESEMBER 2012

POS	URAIAN	DROPPING		SELISIH DROPPING & REALISASI	
		JML S/D BLN	REAL S/D DES 2012	RUPIAH	%
		Dec-12			
1	2	3	4	5=3-4	6=4/3*100
5	PENGELUARAN OPERASI	904,507,700	1,370,519,350	(466,011,650)	151.52%
5.2	BIAYA KEPEGAWAIAN	-	-	-	#DIV/0!
522.08	Beban Pajak	-	-	-	#DIV/0!
523.04	Perawatan Kesehatan	-	-	-	#DIV/0!
529.01	Pembinaan Spiritual, Budaya & Olahraga (SBO)	-	-	-	#DIV/0!
5.3	BIAYA PEMELIHARAAN	705,767,200	1,054,114,800	(348,347,600)	149.36%
532.1	PEMELIHARAAN INSTALASI	568,158,900	823,833,900	(255,675,000)	145.00%
	Pemeliharaan Instalasi Pembangkit	-	-	-	#DIV/0!
532.1211	Material Instalasi Pembangkit - Rutin	-	-	-	#DIV/0!
532.1212	Material Instalasi Pembangkit - Periodik	-	-	-	#DIV/0!
532.1213	Material Instalasi Pembangkit - Non Rutin	-	-	-	#DIV/0!
532.1311	Jasa Borong Instalasi Pembangkit - Rutin	-	-	-	#DIV/0!
532.1312	Jasa Borong Instalasi Pembangkit - Periodik	-	-	-	#DIV/0!
532.1313	Jasa Borong Instalasi Pembangkit - Non Rutin	-	-	-	#DIV/0!
532.1313	Jasa Borong Instalasi Pembangkit - Outsourcing	-	-	-	#DIV/0!
	Pemeliharaan Instalasi Distribusi	568,158,900	823,833,900	(255,675,000)	145.00%
532.1221	Material Instalasi Distribusi - Rutin	22,635,000	111,254,806	(88,619,806)	491.52%
532.1222	Material Instalasi Distribusi - Non Rutin	-	-	-	#DIV/0!
532.1321	Jasa Borongan Instalasi Distribusi - Rutin	506,847,900	664,582,494	(157,734,594)	131.12%
532.1322	Jasa Borongan Instalasi Distribusi - Non Rutin	33,000,000	32,429,100	570,900	98.27%
532.1323	Jasa Borongan Instalasi Distribusi - Outsourcing	5,676,000	15,567,500	(9,891,500)	274.27%
532.2	PEMELIHARAAN SARANA	137,608,300	230,280,900	(92,672,600)	167.35%
	Pemeliharaan Sarana - PLTD	-	-	-	#DIV/0!

532.21131	Material Sarana Gedung - PLTD	-	-	-	#DIV/0!
532.21132	Material Sarana Kendaraan - PLTD	-	-	-	#DIV/0!
532.21133	Material Sarana Peralatan - PLTD	-	-	-	#DIV/0!
532.22131	Jasa Borong Sarana Gedung - PLTD	-	-	-	#DIV/0!
532.22132	Jasa Borong Sarana Kendaraan - PLTD	-	-	-	#DIV/0!
532.22133	Jasa Borong Sarana Peralatan - PLTD	-	-	-	#DIV/0!
	Pemeliharaan Sarana - Distribusi	91,163,000	120,734,300	(29,571,300)	132.44%
532.21401	Material Sarana Gedung - Distribusi	-	-	-	#DIV/0!
532.21402	Material Sarana Kendaraan - Distribusi	39,555,000	25,945,000	13,610,000	65.59%
532.21403	Material Sarana Peralatan - Distribusi	48,438,000	73,991,400	(25,553,400)	152.75%
532.22401	Jasa Borong Sarana Gedung - Distribusi	1,000,000	1,280,000	(280,000)	128.00%
532.22402	Jasa Borong Sarana Kendaraan - Distribusi	1,000,000	1,355,000	(355,000)	135.50%
532.22403	Jasa Borong Sarana Peralatan - Distribusi	1,170,000	18,162,900	(16,992,900)	1552.38%
	Pemeliharaan Sarana - TUL	32,295,300	86,512,450	(54,217,150)	267.88%
532.21601	Material Sarana Gedung - TUL	625,000	820,000	(195,000)	131.20%
532.21602	Material Sarana Kendaraan - TUL	12,666,000	16,979,000	(4,313,000)	134.05%
532.21603	Material Sarana Peralatan - TUL	15,162,300	57,786,450	(42,624,150)	381.12%
532.22601	Jasa Borong Sarana Gedung - TUL	1,142,000	392,000	750,000	34.33%
532.22602	Jasa Borong Sarana Kendaraan - TUL	900,000	405,000	495,000	45.00%
532.22603	Jasa Borong Sarana Peralatan - TUL	900,000	8,900,000	(8,000,000)	988.89%
532.22604	Jasa Borong Sarana Outsourcing - TUL	900,000	1,230,000	(330,000)	136.67%
	Pemeliharaan Sarana - TU	14,150,000	23,034,150	(8,884,150)	162.79%
532.21711	Material Sarana Gedung - TU	2,800,000	-	2,800,000	0.00%
532.21712	Material Sarana Kendaraan - TU	3,910,000	11,985,000	(8,075,000)	306.52%
532.21713	Material Sarana Peralatan - TU	4,270,000	8,697,650	(4,427,650)	203.69%
532.22711	Jasa Borong Sarana Gedung - TU	750,000	-	750,000	0.00%
532.22712	Jasa Borong Sarana Kendaraan - TU	750,000	1,290,000	(540,000)	172.00%
532.22713	Jasa Borong Sarana Peralatan - TU	920,000	1,061,500	(141,500)	115.38%
532.22714	Jasa Borong Sarana Outsourcing - TU	750,000	-	750,000	0.00%
5.4	BIAYA ADMINISTRASI	198,740,500	316,404,550	(117,664,050)	159.20%
5.4.1	Biaya Administrasi Niaga	106,325,000	196,711,800	(90,386,800)	185.01%

541.02	Baca Meter	-	1,872,000	(1,872,000)	#DIV/0!
541.03	Cetak Rekening (SOPP)	3,170,000	7,683,000	(4,513,000)	242.37%
541.05	Biaya Penagihan (Collection Fee)	21,000,000	7,608,600	13,391,400	36.23%
541.06	Biaya Pemutusan dan penyambungan Kembali	73,791,000	135,565,100	(61,774,100)	183.71%
541.07	Biaya P2TL	6,194,000	13,828,600	(7,634,600)	223.26%
541.09	Biaya Pemasaran	2,170,000	30,154,500	(27,984,500)	1389.61%
	Biaya Administrasi Umum	92,415,500	119,692,750	(27,277,250)	129.52%
542.01	Honorarium	-	-	-	#DIV/0!
542.04	Perjalanan Dinas Non Diklat	-	-	-	#DIV/0!
542.05	Perjalanan Dinas Diklat	-	-	-	#DIV/0!
542.07	Teknologi Informasi	-	-	-	#DIV/0!
542.08	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	#DIV/0!
542.09	Pos dan Telekomunikasi	6,602,000	10,617,000	(4,015,000)	160.81%
542.10	Biaya Bank	-	975,000	(975,000)	#DIV/0!
542.11	Bahan Makanan dan Konsumsi	44,336,000	65,386,500	(21,050,500)	147.48%
542.12	Sewa Gedung / Tanah	-	-	-	#DIV/0!
542.14	Alat Tulis dan Keperluan Kantor	31,392,500	27,614,450	3,778,050	87.97%
542.15	Barang Cetak	8,125,000	13,459,800	(5,334,800)	165.66%
542.16	Pajak dan Restribusi	-	-	-	#DIV/0!
542.17	Iuran, abonemen dan Iklan	1,960,000	1,640,000	320,000	83.67%
542.19	Biaya Keamanan	-	-	-	#DIV/0!
	BEBAN DILUAR OPERASI	28,990,000	28,991,600	(1,600)	100.01%
7.1	Beban PFK	28,990,000	28,991,600	(1,600)	100.01%
7.2	Beban Pensiun	-	-	-	#DIV/0!
7.3.1	Comdev	-	-	-	#DIV/0!
7.3.2	Biaya Lain-lain	-	-	-	#DIV/0!
	TOTAL PENGELUARAN	933,497,700	1,399,510,950	(466,013,250)	149.92%

Profil Peneliti

P

Perguruan Tinggi : Universitas Maritim Raja Ali Haji

Alamat PT : FE Umrah Kampus Senggarang,
Jl Politeknik, Tanjungpinang, Kepri.

Nama : Raja Kurnia Juita

TTL : Tanjung Kumbik, 25 mei 1991

Agama: Islam

Alamat : Pulau Tiga NATUNA Kepri.

Motto: Hidup adalah pilihan, sukses dengan usaha dan kerja keras atau gagal dengan diam dan tidak melakukan apapun.

